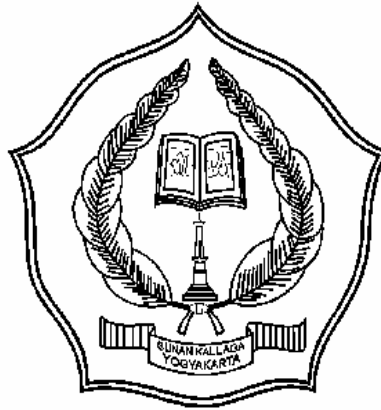


**ORIENTASI TINDAKAN DALAM GERAKAN NAHI MUNKAR
LASKAR FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Setiawan
05540013

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : SETIAWAN
NIM : 05540013
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Waenetat Mako Pulau Buru Namlea Ambon
Telp/Hp : 085736769946
Alamat di Yogyakarta: Jl. Sumatera Masjid Babussalam Gropoh Concot Depok Sleman
Judul Skripsi : ORIENTASI TINDAKAN DALAM GERAKAN NAHI
MUNKAR FPI YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyah an dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya(plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Juni 2009

Saya yang menyatakan,



SETIAWAN

NIM. 05540013

Masroer,S.Ag.,Msi

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Setiawan

Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan menyarankan perbaikan-perbaikan yang perlu, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi dari saudara:

Nama : Setiawan

NIM : 05540013

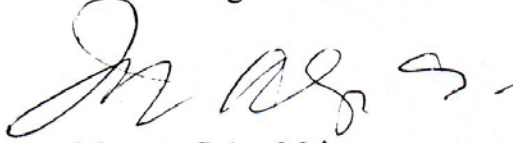
Judul : Orientasi Tindakan dalam Gerakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*
FPI Yogyakarta

Sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sajana strata satu dalam bidang Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini kami buat, harap menjadikan periksa adanya.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 April 2009

Pembimbing I



Masroer,S.Ag.,Msi



PENGESAHAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1026/2009

Skripsi dengan judul : *ORIENTASI TINDAKAN DALAM GERAKAN NAHI MUNKAR
FPI YOGYAKARTA*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Setiawan

NIM : 05540013

Telah dimunaqasyahkan pada: 18 Juni 2009

Nilai Munaqasyah : Sangat memuaskan (A/B) 85 (3,18)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH:
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Masroer. S.Ag.,Msi

NIP. 19691029 200501 1001

Penguji I

Dr.H. Muhammad Amin Lc

NIP. 19630604

Penguji II

Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum

NIP. 19720417

Yogyakarta, 18 Juni 2009

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

NIP. 19591218

MOTTO

مِنْ خَيْرٍ لَّكَ اللَّهُ أَحْسَنُ

كَمْ مِنْ رِجَالٍ لَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مِنْ لُؤْلُؤَاتِ الْوَقْتِ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
لَا يَنْفَعُهُمْ كُفُّهُمْ أَمْ هُمْ كَافِرُونَ
لَا يَنْفَعُهُمْ كُفُّهُمْ أَمْ هُمْ كَافِرُونَ
لَا يَنْفَعُهُمْ كُفُّهُمْ أَمْ هُمْ كَافِرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik.

Tidaklah sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni jannah; penghuni-penghuni jannah Itulah orang-orang yang beruntung.”

(Qs. Al-Hasyr 18-20)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا

قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِينٌ ﴿٦﴾

”Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

(Q.S. Al-Hujurat [49]: 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini

Untuk bapak dan ibu yang selalu mencurahkan kasih sayang kepada anak-anaknya dan mendambakan anak-anaknya menjadi anak yang shaleh dan shaleha yang bermanfaat untuk orang lain

untuk sahabat-sahabatku di Sosiologi Agama dan sahabat-sahabat KKN mereka adalah Atik, Febri, Hendra, Fandi, Mirza, Zaitun, Sari, Yunita, Ella, terimakasih atas motivasinya, Semoga kita tetap dalam keteguhan dalam Agama Allah.

Untuk sahabat-sahabatku di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin, Takmir Masjid Babussalam, Ust. Muslim, Taufik, Tugianto, Rocky, Ari, Yusran, Yani, dan semua

terima kasih atas do'anya. Untuk mereka "Tetap Istiqomah di Jalan Dakwah."

Untuk kakak dan adikku yang selalu memberikan keceriaan dalam setiap kegelisahanku, selalu memberikan semangat hidup kala kemalasanku.

Terakhir,

Untuk rembulan purnamaku, dia habibi yang kelak Allah jadikan secercah cahaya hidupku di dunia dan di akherat, Siapkan dirimu untuk menciptakan cahaya-cahaya kecil dari mujahid-mujahidku kelak.

Insya Allah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan dan keistiqomahan kepada hamba-hamba-Nya. Khususnya kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi ini dengan tetatih-tatih sekian waktu. Meskipun karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis, akan tetapi skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, penulis pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
2. Penasehat Akademik penulis yaitu Ibu Nurus Su'adah, S.. yang dengan ketulusan dan kesungguhan hati memberikan dorongan, pengarahan, dan wawasan kepada penulis di masa perkuliahan.
3. Bapak Pembimbing Masroer, S.Ag., Msi yang bertindak bukan hanya membimbing tetapi juga sebagai bapak yang tidak bosan-bosannya memberikan nasehat kepada mahasiswanya, agar selalu membuka cakrawala berpikir dan memanfaatkan kesempatan dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak/Ibu dosen di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Fakultas Ushuluddin yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
5. Kepada sahabat-sahabat penulis di kampus, para takmir Masjid Babussalam yang selalu semangat saat kajian dan sahabat-sahabatku

Sosiologi Agama yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

6. Orang tua penulis tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan bimbingan, pengorbanan, dan do'a yang tulus demi keberhasilan anak-anaknya. Kepada kakak-kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan dorongan agar penulis bersegera menyelesaikan studinya.

Kepada mereka semua skripsi ini didedikasikan sebagai sumbangan kecil dalam menyambung mata rantai ilmu yang harus selalu dihidupkan. Atas bantuan dan kerjasamanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan teriring do'a kepada mereka semoga Allah memberikan balasan kepada mereka dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak. Selanjutnya penulis juga mengharapkan skripsi ini mempunyai nilai guna bagi pengembangan khasanah keilmuan khususnya dalam bidang Sosiologi Agama.

Akhirnya semua kritik dan saran selalu penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis

Setiawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI.....	xii

BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis.....	8
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II: GAMBARAN UMUM DPD FPI DIY	20
A. Latar Belakang Sejarah terbentuknya FPI.....	20
1. Sebagai Pewaris Perjuang Para Ulama.....	20
2. Kemunculan awal Gerakan FPI di Masyarakat Urban.....	23
B. Gambaran Umum Visi dan Misi DPD FPI Yogyakarta.....	31
C. Sruktur Kepengurusan.....	34
D. Aktivitas DPD FPI Yogyakarta.....	38
1. Aksi Nahi Munkar.....	38
a. Kasus Penyimpangan Aqidah.....	37
b. Permasalahan Indekost Remaja dan Pelajar.....	38
c. Kemaksiatan terselubung.....	39

d. Hiburan malam.....	39
2. Advokasi.....	43
3. Pengajian setiap.....	43

BAB III: *SUNNAH NAHI MUNKAR* SEBAGAI MOTIVASI UTAMA

GERAKAN FPI.....	45
A. Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Al-Qur'an dan As Sunnah Nabi.....	45
B. Implementasi Gerakan Nahi Munkar Menurut Habib Rizieq.....	52
1. Habib Rizieq dan awal mula gerakan FPI.....	52
2. Konteks kehidupan sosial keagamaan Masyarakat Jakarta.....	54
3. Konsep Nani Munkar Menurut Habib Rizieq Shihab.....	58
C. Prosedur Gerakan Nahi Munkar dalam FPI.....	64
1. Wilayah Aksi <i>Amar Ma'ruuf</i>	65
2. Wilayah Aksi <i>Nahi Munkar</i>	65
D. Motivasi Moral Laskar FPI Pusat.....	67

BAB IV: IMPLEMENTASI NILAI DASAR KEISLAMAHAN DALAM

PROSEDUR GERAKAN FPI OLEH PARA LASKAR

DILINGKUNGAN MARKAS FPI DPD YOGYAKARTA DAN JAWA TENGAH.....

A. Karakteristik Para Laskar FPI Yogyakarta.....	70
B. Motivasi Para Laskar FPI di Yogyakarta.....	77
1. Orientasi Tindakan Instrumentalis.....	77
2. Orientasi Tindakan Pada Tradisi.....	84
3. Orientasi Tindakan Pada Nilai.....	87
a. Implementasi langsung dari tindakan yang dilakukan oleh para laskar.....	89
b. Orientasi berdasarkan pada nilai keagamaan, harus memperhatikan korelasi antara sikap.....	90

c. Penafsiran tingkah laku luar.....	90
4. Orientasi Tindakan Berdasarkan Faktor Emosional (Afektif).....	91
 BAB V: PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	96
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

Penelitian terhadap fenomena pergerakan FPI yang selama ini dikatakan sebagai gerakan Islam radikal dan anarkhis sangat penting dilakukan. Hal itu dilakukan sebagai bentuk pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan oleh para pelaku atau laskar terkait. Sebagai obyek sekaligus subyek penelitian ini, adalah FPI, sebuah gerakan yang muncul atas ide besar Habib Rizieq Shihab dan beberapa Asastiz Habaib di Jakarta.

Peneliti ini pada umumnya terletak pada penelitian dengan fokus pada latar belakang terbentuknya organisasi, tujuan serta struktur kepengurusan serta sebagainya lagi terfokus pada motivasi atau orientasi tindakan yang dilakukan oleh para laskar. Penelitian terhadap tujuan dan asas FPI sangat penting dilakukan karena dengan ini, dapat dilihat bagaimana pandangan FPI secara organisasi yang berpengaruh pada segala tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh para anggota organisasi tersebut. Selain meneliti pandangan keagamaan, khususnya meneliti tentang pandangan terhadap konsepsi *amar ma'ruf nahi munkar*, Hal ini dilakukan sebagai bagaimana sikap seorang muslim menghadapi realitas kehidupan ibukota. FPI di Jakarta perlu dilakukan peninjauan, sebagai sebuah organisasi yang darinya menyebar gerakan FPI membentuk kepengurusan Daerah dan Wilayah di luar Jakarta, juga sebagai gambaran bahwa tidak selamanya konteks keberadaan kemunculan FPI di Jakarta, mempunyai kontekstualisasi yang sama dengan yang ada di kota lain.

Salah satu Daerah yang akan diteliti adalah di Daerah Yogyakarta. Dengan beragam wilayah kepengurusan, maka dari beberapa markas FPI, penelitian akan dilakukan di markas FPI terbesar di Yogyakarta ini, yaitu di markas jalan Wates. Salah satu fokus dari penelitian ini dengan mengamati pola orientasi tindakan berdasarkan pada pembagian orientasi tindakan menurut Max Weber; tidak rasionalis bertujuan, tindakan etis, tindakan tradisional dan tindakan afektif. Dalam mengamati tindakan ini peneliti dengan melakukan penafsiran terhadap tingkah laku (interpretasi untuk menemukan makna tingkah laku) dari perilaku luar para anggota, dan di dukung dengan hasil wawancara ataupun dari buku-buku sosiologi.

Dalam fenomena kelaskaran di Yogyakarta, tidak selamanya para anggotanya, mempunyai pemahaman yang baik terhadap pandangan keagamaan organisasi, prosedur gerakan, dan bagaimana membentuk suatu gerakan yang berorientasikan pada tujuan dan strategi yang jelas. Kekurangpahaman terhadap visi dan misi itu terkait dengan longarnya penerimaan status keanggotaan dalam laskar. Sehingga kualitas yang di miliki oleh FPI tidak sebaik dengan para laskar di Jakarta. Selain kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh sebagian besar anggotanya, juga didukung oleh tindakan para laskar yang tidak mencerminkan tindakan yang didorong oleh faktor-faktor nilai keislaman. Nilai positif yang dikembangkan oleh gerakan FPI di markas jalan Wates ini adalah adanya usaha pembinaan rohani dari para dewan syura FPI yang dilakukan dengan mengadakan pengajian malam selasa. Selain itu juga, aktivitas kelaskaran mendekatkan para aktivis FPI untuk mendekatkan diri pada perjuangan terhadap nilai-nilai keislaman, walaupun banyak pihak yang menilai usaha itu tidaklah maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini agama dipandang sebagai sumber konflik sosial. Hal ini diakibatkan konflik dimana ajaran maupun nilai agama memotivasi dan mempengaruhi seseorang dalam bertindak secara tegas perilaku yang menyimpang dari ketentuan agama, padahal perilaku menyimpang dari norma keagamaan itu jarang terkena sanksi hukum atau tindakan tegas dari negara melalui aparat kepolisian. Realitas tersebut memungkinkan agama dapat berhadapan secara langsung dengan pihak-pihak negara seperti polisi maupun pengadilan. Negara di dalamnya terdapat hukum maupun perundangan untuk ditaati, dan akan bertindak tegas terhadap pihak-pihak yang dianggapnya sebagai hal yang telah melampaui hukum positif negara.

Konflik yang melibatkan agama dapat disebabkan oleh beberapa hal, tetapi secara keseluruhan disebabkan oleh sentimen atau aspek emosional keagamaan. Permasalahan emosional merupakan hal yang paling pribadi, sehingga ketika ada sesuatu fakta yang membangkitkan sisi emosional para pemeluk agama, maka konflik akan muncul, seperti kasus pemurtadan atau pendirian tempat peribadatan. Hal ini tidak hanya terjadi pada masyarakat Islam yang didalamnya terdapat tempat peribadatan umat beragama lain,

tetapi juga masyarakat Indonesia Timur yang juga menentang segala bentuk pendirian tempat peribadatan.¹

Emosional ini apabila tidak dapat diatur secara baik akan mengakibatkan konflik horizontal, seperti halnya kasus Ambon, Poso dan Pulau Buru. Setiap agama mempunyai kepentingan tersendiri, apabila dilanggar dengan pihak lain akan sangat berpotensi terjadinya tindak kekerasan masal yang berujung pada anarkhisme yang bertentangan dengan prinsip hukum positif itu sendiri.

Pola kerja hukum positif adalah apapun motivasi seseorang dalam melanggar hukum tidak diperhatikan, yang harus diperhatikan adalah seseorang itu bertindak apa yang melanggar tindak pidana dalam suatu pasal dalam KUHP. Motivasi keagamaan tidak dapat digunakan seseorang untuk membela diri di depan pengadilan keagamaan, walaupun motivasi seseorang dalam bertindak anarkhis ini dikarenakan lemahnya kontrol dan manajemen negara dalam mengelola potensi konflik.²

Potensi konflik selamanya pasti ditemukan. Tidak hanya menyangkut permasalahan agama belaka. Konflik antar pendukung kesebelasan, konflik antara buruh dan majikan, konflik ekonomi, konflik politik dan sebagainya. Semuanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Hal yang perlu

¹ Hussein Umar dalam buku Adian Husaini, *Gereja-gereja dibakar : membedah akar konflik sara di Indonesia*, (Jakarta : DEA Press, 2000)

² Abd A'la, "Merajut Kembali Persatuan Bangsa" dalam *Kompas*, 3 Agustus 2000

dilakukan adalah bagaimana menjaga potensi konflik tersebut tidak berimbas pada konflik fisik maupun tindak kekerasan anarkhisme.

Salah satu bentuk konflik yang paling banyak mendapat sorotan publik salah satunya adalah konflik antara organisasi FPI dengan pengelola hiburan malam. Konflik ini sangat wajar terjadi di tengah masyarakat. Karena pihak FPI sendiri merupakan segolongan orang yang ingin menjaga nilai-nilai keislaman dapat langgeng di tengah masyarakat sedangkan di sisi yang lain, pengelola kemaksiatan hiburan malam merupakan organisasi profit yang mana tujuan pengembangan kapital lebih diutamakan.

Konflik antar kedua kelompok ini sangat sering terjadi. Tidak hanya pada konflik verbal belaka, melainkan pada konflik fisik. Konflik keduanya tidak dapat diselesaikan dengan memenangkan salah satunya, karena bagaimanapun ada pihak yang merasa dirugikan.³ Pihak pengelola hiburan malam untuk mencegah tindakan FPI menyewa para preman untuk mencegah tindakan FPI, sedangkan FPI bertindak agar nilai-nilai keislaman yang tengah tertanam di tengah masyarakat dapat dijaga dan tidak terpengaruh oleh keberadaan hiburan malam atau nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai keislaman.⁴

³ Simon Fisher dkk, *Mengelola Konflik: Ketrampilan dan Strategi Untuk Bertindak*, terj. Kartikasari dkk, (Jakarta: TheBritish Council Indonesia, 2001), hlm. 4

Dalam Bab 6 Buku Habib Rizieq yang berjudul *Dialog Amar Ma'ruf Nahi Munkar* berisi tentang Prosedur Kerja Front Pembela Islam. Didalamnya termuat beberapa metode strategi dalam memperjuangkan nilai Islam. Prinsip utama dalam perjuangan FPI adalah menghimpun fakta sebagai bukti hukum, Menghimpun dukungan konkrit masyarakat sekitar, dan Pelaporan dan tuntutan ke seluruh instansi negara yang berwenang. Bila prosedur hukum formal negara menemui jalan buntu dan bila penegakan *ama ma'ruf nahi munkar* sudah mesti ditegakkan, dan bila berbagai pertimbangan sudah dilakukan dengan cermat dan sesuai syariat, maka FPI akan mengambil tindakan tegas dengan melibatkan

Konflik ini tidak selamanya dapat diselesaikan secara baik. Pihak polisi seringkali menjebloskan pihak FPI ke penjara walaupun sebelumnya pihak FPI sudah melaporkan informasi-informasi yang dapat digunakan oleh pihak kepolitisian untuk menindak tegas pihak pengelola hiburan malam, seperti pertunjukan tari perut, tari doleng-doleng di Makasar ataupun peredaran minuman keras di tempat hiburan tersebut. Pihak kepolisian bahkan diberitahu tentang rencana tindakan. Tidak hanya melapor pada kepolisian melainkan juga pihak media.⁵

Habib Rizieq Syihab dalam pidatonya juga mengungkapkan bahwa pihaknya mengecewakan media yang tidak memberitakan di tengah masyarakat secara adil. Seperti pemberitaan melalui kalimat-kalimat berikut ini: *"Telah terjadi pertikaian antara pihak FPI dan pihak warga. Hal ini terjadi ketika pihak FPI secara tiba-tiba menyerang sebuah hiburan malam yang diduga terdapat bentuk kemaksiatan"*. Berita ini menurut Habib Rizieq merupakan pembelokan opini yang menyesatkan masyarakat.⁶

Fakta masyarakat mempunyai opini yang negatif terhadap FPI tidak selamanya adanya fakta obyektif tentang tindakan FPI, tetapi lebih terjadinya misinformasi tentang perilaku para anggota FPI itu sendiri kepada masyarakat. Masyarakat hanya dapat memperoleh informasi dari pihak media, sedangkan

segenap komponen umat. (Al-Habib Muhammad Rizieq bin Husein Syihab, *"DIALOG FPI – Amar Ma'ruf Nahi Munkar"*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, 2004), Bab VI)

⁵ Wawancara dengan Habib Rizieq dalam situs resmi FPI, Habib Rizieq : *"Ini Negara Mafioso!"* (<http://fpi.or.id/artikel.asp?oy=cat-17>)

⁶ Disampaikan oleh Habib Rizieq dalam dialog dengan Ummat Kristiani yang diselenggarakan oleh Forum Arimatea.

dalam dunia media (cetak maupun elektronik) mempunyai beberapa tahapan agar penyampaian berita itu dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Media mempunyai ideologis tersendiri untuk menampilkan realitas sesuai yang dikehendaki oleh media untuk mempengaruhi bagaimana pandangan masyarakat terhadap realitas.⁷

Pihak kepolisian sendiri tidak akan menyebutkan bahwa ia sendiri merupakan sebagai pelindung tempat kemaksiatan. Padahal dalam kacamata Habib Rizieq sebagaimana keterangan para informannya, banyak pihak hiburan malam yang menjalankan bisnis *illegal* secara terang-terangan dapat lancar. Hal ini sangat masuk akal mengingat banyak kasus yang melanggar hukum negara (perzinahan, perjudian, dan minuman keras) dapat langgeng walaupun dilakukan secara terus terang. Informasi-informasi ini sebenarnya bukan suatu bentuk rahasia lagi, melainkan sudah diketahui oleh banyak orang, tetapi masyarakat tidak dapat berbuat apapun, tindakan masyarakat terhadap tempat hiburan malam apabila tidak dapat mengajukan bukti dapat berakibat negatif pada masyarakat itu sendiri, misalnya masyarakat akan terkena hukuman akibat melakukan "main hakim" sendiri, ataupun ia akan terancam dengan keberadaan para preman "peliharaan" para pengelola hiburan malam.⁸

⁷ Sebagaimana wawancara Andri Rosadi dengan Septa Husada (seorang anggota FPI) yang menyatakan bahwa keterangan atau gambaran FPI oleh media bias (Andri Rosadi, *Hitam Putih FPI: Mengungkap Rahasia-Rahasia Mencengangkan Ormas Keagamaan Paling Kontroversial*, (Jakarta: Nuun Publisher, 2008), hlm. 87

⁸ *Ibid.*, hlm. 123-125

Terjadinya bentuk distorsi informasi di tingkat media, memungkinkan kajian terhadap perilaku sosial FPI menarik untuk dilakukan penelitian sehingga dapat memungkinkan suatu bentuk keseimbangan informasi yang akan ditampilkan, sehingga realitas FPI tidak hanya memakai sudut pandang hukum positif ataupun keterangan pihak kepolisian saja melainkan juga banyak menampilkan bagaimana pandangan kehidupan orang FPI itu sendiri, sehingga konflik dapat dianalisa secara tepat dengan menggunakan kerangka teoritis yang tepat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan FPI terhadap konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar?
2. Apa orientasi tindakan yang dilakukan oleh para laskar FPI dalam melakukan aktivitas gerakan *Nahi Munkar*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Berangkat dari latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pandangan FPI tentang konsepsi *Amr Ma'ruf Nahi Munkar*, beserta bagaimana gambaran ideal gerakan pergerakannya di tengah masyarakat.
2. Mendeskripsikan praktek tindakan *Nahi Munkar* yang diberlakukan di tengah komunitas masyarakat.
3. Mendeskripsikan orientasi tindakan para Laskar FPI dalam aktivitas pergerakannya.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah;

1. Sumbangan akademis tentang perilaku sosial anggota FPI terutama dalam menyikapi tindakan sosial yang bertentangan dengan nilai keislaman.
2. Sebagai Prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Agama dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini dalam ruang lingkup akademis UIN Sunan Kalijaga belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa buku hasil penelitian terhadap fenomena FPI sudah ada yang melakukannya. Beberapa penelitian tersebut adalah;

1. Penelitian terhadap fenomena gerakan FPI telah ditulis oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah Andri Rosadi, yang menuliskan hasil penelitiannya kedalam buku *Hitam Putih FPI* . Penelitian ini mengungkapkan deskripsi tentang fenomena FPI dengan membedah gerakannya serta melakukan penelitian langsung dengan melakukan wawancara dengan para anggota FPI.
2. Gerakan FPI juga ditulis oleh Ketua Umum FPI, yaitu Ust. Habib Rizieq Syihab dengan Judul *Dialog Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, 2004)
3. penelitian juga telah dilakukan di tingkat Tesis, yaitu penelitian yang berjudul *Organisasi Keagamaan FPI*. Dalam tesis ini meninjau organisasi

FPI dengan pergerakannya yang seringkali berlawanan dengan sistem hukum di Indonesia.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian yang dilakukan terhadap fenomena gerakan FPI sebagai tujuan penelitian ilmiah, sehingga menggunakan teknik atau prosedur penelitian. Peneliti menggunakan kerangka teori yang diambil dari pemikiran sosiologi Max Weber tentang tindakan.

Dalam teori Max Weber tentang tindakan, ia membagi tindakan manusia menjadi empat hal berdasarkan pada orientasinya, yaitu

- a) Tindakan yang mempunyai orientasi pada tercapainya tujuan atau target. Tindakan ini merupakan sebuah tindakan yang menjadi sarana bagi terwujudnya suatu tujuan tertentu baik di bidang ekonomi, pendidikan, maupun di bidang keagamaan. Tindakan ini mempunyai kalkulasi ke depan serta merencanakan suatu keadaan agar apa yang diinginkannya segera dapat terealisasi. Tindakan ini oleh Max Weber dinamakan sebagai tindakan *instrumentalis* atau *tindakan rasional bertujuan*.
- b) Tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai pandangan hidup. Tindakan ini mencerminkan dorongan yang dilakukan oleh seseorang untuk berbuat sesuatu berdasarkan pada nilai apa yang diyakininya sebagai kebenaran. Tindakan ini termasuk juga pada tindakan umat beragama seperti zakat, infaq, sedekah, sholat, puasa dan jihad dll. Tindakan ini hadir karena nilai dari tindakan ini benar secara sendirinya. Berbeda dengan tindakan yang

orientasinya pada pencapaian suatu hasil tertentu yang lebih bersifat pragmatis dan efisien sebaaimana tindakan ekonomis.

- c) Tindakan tradisional. Tindakan tradisional sebagaimana yang tercantum dari kata “tradisi” berarti sebuah kebiasaan yang berlaku di tengah masyarakat. Tindakan tradisional merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dikarenakan tindakan itu sudah menjadi kebiasaan yang sudah berlaku di tengah masyarakat dimana seseorang itu hidup. Tindakan tradisional ini bisa meliputi bergadang di tempat orang yang *kesripahan* dalam tradisi Jawa. Tindakan ini dilakukan seseorang karena kebiasaan yang ada pada masyarakat sekitarnya.
- d) Tindakan afektif. Tindakan ini berdasarkan pada segi “perasaan”, misalnya perasaan seseorang terhadap wanita, sehingga ia meluapkannya dalam bentuk tindakan pemberian bunga. Tindakan ini didorong berdasarkan pada faktor emosional seseorang tersebut, dan tidak berdasarkan pada efisiensi untuk mencapai kebutuhan hidupnya sebagaimana tindakan instrumental.⁹

Jenis tindakan-tindakan tersebut sudah ada secara *inheren* pada setiap diri manusia. Setiap diri termotivasi oleh suatu dorongan tertentu. Dorongan untuk melakukan perbuatan dalam pemikiran Max Weber sebagaimana disebutkan di atas, terbagi menjadi empat. Tindakan ini juga dapat digunakan untuk menentukan semua tindakan manusia dan darinya didapatkan bagaimana seseorang itu bertindak berdasarkan pada keempat hal di atas.

⁹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 220-222

Orientasi tindakan diri ini juga sangat menentukan bagaimana seseorang itu menentukan dengan siapa akan berkumpul ataupun menentukan kelompok sosial mana yang akan dipilihnya. Sehingga sebuah *group* sosial akan memiliki anggota yang mempunyai karakteristik sifat, pola tingkah laku maupun segi afektif yang sama. Hal ini juga nampak pada kumpulan para laskar FPI di Jakarta. Pola ini di satu sisi satu orang berorientasikan pada tujuan tertentu, berdasarkan pada emosional tertentu, dan pandangan ke depan yang hampir sama, sehingga satu komunitas sosial secara umum mempunyai kesamaan dengan bagian-bagiannya (keanggotaan secara individual).

Apabila pendekatan tentang teori tindakan yang dilakukan oleh Max Weber dipakai dalam penelitian keagamaan, maka tindakan seseorang dalam beragama jelas merujuk pada jenis tindakan nilai, karena apa yang dilakukan oleh seorang agamawan tidak lepas dari nilai apa yang sudah tertanamkan oleh agama terhadap dirinya, dan bagaimana ia merealisasikan dalam dunia tindakan yang konkret. Tindakan ini tidak hanya pada tindakan ritual belaka, melainkan juga pada tindakan sosial.

Dalam ajaran Islam, ibadah sosial merupakan bagian dari sikap ketaatan atau kepatuhan kepada Tuhan. Aktivitas seorang muslim dalam wilayah sosial meliputi banyak hal yaitu bersedekah (zakat), saling tolong menolong, membantu sesama, mencegah keburukan (*nahi munkar*), menyuruh kepada kebaikan (*amr ma'ruf*), melarang hibah, dll.¹⁰ Kesemuanya adalah

¹⁰ A Ghufuran, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 1-7

nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh ajaran Islam untuk dilakukan oleh setiap muslim.

Gerakan sosial keagamaan juga tidak luput dari tindakan apa yang tercermin melalui para anggotanya yang aktif di dalamnya. Organisasi sebagai suatu struktur yang terdiri dari beberapa person yang mempunyai bagian dan fungsi masing-masing dalam mencapai suatu tujuan, mengisyaratkan adanya dua tindakan sekaligus. Di satu sisi tindakan yang dilakukan oleh para anggotanya dalam berorganisasi seringkali berorientasikan pada nilai apa yang dianutnya, tetapi di sisi yang lain, organisasi sebagai kumpulan person untuk mencapai tujuan tertentu, maka diperlukan langkah-langkah strategis bagi para anggota maupun pengurusnya untuk melakukan langkah efisiensi agar tujuan dari organisasinya dapat terlaksana. Sehingga dalam gerakan organisasi keagamaan terdapat tindakan *instrumentalism* yang diarahkan untuk menentukan langkah agar tujuan dari organisasi tersebut dapat terealisasi.¹¹

Pendekatan ini juga dapat dilakukan terhadap gerakan keagamaan FPI. Gerakan FPI merupakan suatu gerakan Islam yang mempunyai tujuan untuk mencegah kemaksiatan dan di sisi yang lain menciptakan sebuah masyarakat yang beradab berdasarkan pada norma keagamaan. Tujuan dari organisasi tersebut tercermin sebagai tujuan dimana diorientasikan pada nilai. Tujuan pada pembentukan nilai tertentu dalam masyarakat, tidak dapat terealisasi apabila seseorang itu bertindak secara sendiri-sendiri dan bergerak secara

Sebagaimana yang termuat dalam buku Habib Rizieq tentang metode pemberantasan kemaksiatan sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Habib Rizieq Bab enam. Metode tersebut merupakan langkah-langkah efisien dalam menangani permasalahan kemaksiatan menurut program kerja FPI (Sebagaimana dijelaskan dalam buku Al-Habib Muhammad Rizieq bin Husein Syihab, "*Dialog Amar Ma'ruf Nahi Munkar*" (Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, 2004) Bab keenam)

acak. Oleh karena itu diperlukan suatu wadah yang dapat mengatur dan melancarkan suatu usaha untuk menjaga nilai-nilai Islam agar tegak di bumi Indonesia. Usaha tersebut salah satunya adalah menindak tegas para pengusaha hiburan malam yang tidak mampu ditangani oleh kepolisian karena terkait dengan permasalahan kolusi di kalangan pejabat kepolisian dan pengusaha hiburan malam.

Nilai sebagai tujuan merupakan suatu ajaran agama, tetapi cara yang dilakukan bukanlah bagian dari sistem nilai itu sendiri. Ia merupakan rasionalitas yang digunakan untuk mencari metode atau cara agar suatu nilai tersebut dapat terlaksana. Sikap ini diambil FPI misalnya dengan cara melakukan penyediaan pengacara atau advokat yang berurusan dengan pihak pengadilan, menjalin kerjasama dengan berbagai elemen ummat Islam, memberikan surat himbauan terhadap hiburan malam, mencari bahan bukti bagi pelaku pelanggaran hukum susila, melaporkan pada pihak yang berwajib atau mengirimkan ustadz di sebuah perkampungan yang didalamnya banyak termuat penyimpangan nilai keagamaan. Hal-hal itu merupakan suatu cara bagaimana suatu gerakan itu dapat mencapai tujuannya.

Dalam melakukan tindakannya, sebagian massa FPI terlihat sangat marah sehingga menghancurkan berbagai fasilitas hiburan malam secara membabi buta. Hal ini juga dapat dilihat dari teori tindakan Max Weber. Nilai keagamaan tidak saja sepenuhnya hanya memuat tindakan berdasarkan sesuai dengan ajaran nilai itu sendiri, melainkan memuat perasaan emosional bagi para pengikutnya. Seorang penganut agama dalam memandang agama ataupun

nilai-nilai yang diyakininya benar tersebut melibatkan aspek ketakjuban, kerendahan diri, kesucian, atau hal yang sacral. Suatu hal yang sacral, mempunyai ciri sensitivitas terhadap aspek emosional. Pelanggaran terang-terangan terhadap agama mampu membangkitkan emosional dan mengarahkan pada tindakan anarkhisme. Hal inilah yang terjadi dalam kasus kemarahan FPI terhadap pihak-pihak yang dianggap telah melecehkan hukum agama, termasuk tentang kemaksiatan ditengah hiburan malam.¹²

Kasus konflik tidak hanya antara FPI dan para preman penjaga hiburan malam, tetapi juga terjadi konflik antara pihak FPI dengan golongan intelektual Islam Liberal. Hal ini dapat dilihat dari berbagai pernyataan atau konflik secara langsung dengan pihak FPI. Dalam pemikiran FPI, kritik terhadap agama ataupun penolakan terang-terangan terhadap segala hal aspek dogmatika keagamaan, merupakan suatu bentuk pelecehan terhadap martabat dan kehormatan kaum muslimin, oleh karena itu perlu dilawan sesuai sehingga cita masyarakat yang diharapkan oleh nilai Islam akan terwujud.¹³ Hal inilah yang menjadikan motivasi seorang anggota FPI ataupun kaum fundamentalisme cenderung anarkhis atau bertindak di luar koridor hukum

¹² Perintah Dakwah Amr Ma'ruf Nahi Munkar merupakan salah satu Nilai yang diyakini oleh FPI adalah agama dan bersumber langsung dari al Qur'an yaitu pada Surat Ali Imran 104 yang artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."*

¹³ Visi dan Misi Organisasi FPI adalah *"FPI berpandangan (Visi FPI) bahwa penegakan amar ma'ruf nahi munkar adalah satu-satunya solusi untuk menjauhkan kezholiman dan kemungkaran. FPI berkeinginan untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar secara kaffah (sempurna) di semua segi kehidupan manusia, dengan tujuan menciptakan umat sholihat yang hidup dalam baldah thoyyibah (negeri yang baik) dengan limpahan keberkahan dan keridhoan Allah 'Azza wa Jalla."*

positif apabila bertemu dengan fenomena yang dianggapnya sebagai bentuk pelecehan terhadap Islam.

Segi afektivitas ini ada dalam setiap diri manusia. Seorang itu apabila dibicarakan dengan menyinggung-nyinggung perasaan seseorang, seseorang itu pasti akan marah, atau jengkel. Hal tersebut adalah suatu bentuk tindakan afektif, suatu tindakan yang didasarkan pada rasa dan tidak didasarkan pada perhitungan kalkulatif sebagaimana tindakan instrumentalis. Di kalangan Islam Liberal, sensitivibilitasnya tidak terletak pada pengacuan terhadap dogmatika keagamaan melainkan sensitivibilitasnya kepada sosok Gus Dur.

Pengusaha hiburan malam jelas tidak mempunyai sensitivibilitas keagamaan yang tinggi sebagaimana orang FPI. Pengusaha kemaksiatan hiburan malam, mendirikan hiburan malam tidak untuk menyakiti orang Islam, melainkan sebagai bagian dari strategi untuk memperoleh penghasilan yang tinggi. Tindakan yang dilakukan oleh para pengelola hiburan malam merupakan tindakan instrumentalis. Misalnya untuk menjaga tempat bisnisnya dari gangguan pemuda Islam, maka seorang pengusaha itu menyewa preman untuk menjaga hiburan. Hal ini dilakukan karena didorong suatu tujuan bahwa ia harus menjaga agar kepentingan bisnisnya tidak terganggu dan pada akhirnya akan menghasilkan penghasilan yang tinggi. Tindakan yang tercermin ini dalam pemikiran Weber sebagai tindakan rasional, karena berdasarkan pada efisiensi dan tujuan dari suatu tindakan itu sendiri. Sedangkan pihak penyerang (FPI) didasarkan pada nilai apa yang berlaku

padanya dan dicoba diterapkan untuk mencapai masyarakat yang sesuai dengan idealitasnya.

Seluruh fenomena di sekitar konflik dapat direduksi melalui orientasi tindakan pada masing-masing pelaku. Para pelaku mempunyai orientasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, yang tidak sepenuhnya dapat didamaikan, termasuk melalui hukum positif. Tindakan polisi untuk memaksa FPI bubar juga tidak lepas dari tujuan kepolisian itu sendiri sebagai alat atau aparaturnya Negara yang berfungsi untuk menegakkan hukum negara.¹⁴ Hal ini berbeda dengan sikap FPI, di satu sisi ia harus mematuhi peraturan pemerintah tetapi di sisi yang lain ia harus mematuhi hukum agamanya. Tetapi sensitivitas atau sisi afektif dari beberapa anggota FPI mendorong para anggota FPI untuk bertindak melanggar hukum negara.

Penelitian dengan menggunakan kerangka teoritis tindakan dari Max Weber sangat tepat untuk menjelaskan berbagai fenomena sosial kemasyarakatan terutama pada tindakan anarkisme yang dilakukan oleh FPI. Peninjauan terhadap fenomena FPI itu dapat berupa bagaimana teretusanya ide membangun organisasi, strategi apa yang dipakai, bagaimana tindakan FPI terhadap pelaku kemaksiatan.

¹⁴ Dalam banyak hal polisi juga banyak membacking tempat-tempat ilegal (Andri Rosadi, *Hitam Putih FPI*, hlm. 123)

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, karena pendekatan ini dipandang mampu menganalisa realitas sosial secara mendetail. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji, membuka, menggambarkan atau menguraikan sesuatu dengan apa adanya. Baik bentuk kata-kata maupun bahasa serta bertujuan untuk memahami fenomena dan temuan-temuan yang ditemukan ataupun yang terjadi di lapangan berdasar bukti atau fakta sosial yang ada, misalnya perilaku, tindakan, persepsi, dan lain-lain.

Seperti dalam buku metode penelitian kualitatif oleh Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati.¹⁵ Penelitian ini apabila diterapkan dalam penelitian tentang fenomena tindakan FPI adalah mencoba untuk memahami nilai, kepentingan atau orientasi yang dilakukan oleh seseorang (anggota FPI) dalam bertindak ataupun reaksinya terhadap realitas sosial kemasyarakatannya.

Sifat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah *deskripsi-analysis*, artinya menggambarkan, menjelaskan, serta menganalisa data dan fenomena FPI berkaitan dengan konflik sosialnya dengan para pengusaha kemaksiatan hiburan malam. Dalam penelitian ini mengambil metode *deskripsi-analysis* mencoba memberikan gambaran secara detail

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 4.

dan berusaha menguraikan gambaran tentang FPI melalui sudut pandang keilmuan (teoritis).

1. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:

a. Interview

Yaitu wawancara langsung kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi atau sumber data yang dibutuhkan peneliti sehingga dapat memperoleh informasi yang jelas tentang orientasi tindakan yang dilakukan oleh para Laskar FPI. Penelitian tentang gerakan FPI dilakukan dengan mengambil sumber informasi dengan cara penelitian kualitatif di markas besar FPI Yogyakarta dan sekitarnya.

b. Teknik Observasi-Partisipatif

Observasi merupakan metode pengamatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung tanpa menggunakan alat standar lain untuk keperluan penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah sasaran yang akan diteliti cukup untuk memenuhi kebutuhan data yang

¹⁶ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2002) Hlm.138

diperlukan dalam penelitian ini, sekaligus untuk mengetahui keabsahan data yang di peroleh dari informan dan responden.

c. Teknik Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal yang dibutuhkan peneliti yang dibutuhkan untuk menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan tema konflik FPI.¹⁷ Dokumentasi tersebut berupa segala informasi yang dihimpun melalui buku-buku, jurnal, bulletin, bahan dari internet maupun surat kabar.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pendataan terhadap catatan hasil observasi, wawancara ataupun pengumpulan bahan informasi cetak dan elektronik secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap obyek penelitian. Metode yang digunakan adalah metode *deduktif*, atau pencarian bentuk kesimpulan dari penelitian yang bergerak dari pernyataan umum (teori) untuk menjelaskan fenomena partikular sehingga didapatkan sebuah kesimpulan teoritis sesuai dengan teori yang digunakan.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mensistematiskan pembahasan guna mendapatkan kemudahan dalam pemahaman terhadap persoalan dalam skripsi ini, maka akan dilakukan dengan membagi tema pembahasan menjadi beberapa bagian atau bab pembahasan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan beberapa kategori dalam pembahasan ini, sebagai berikut;

Bab I Merupakan bab pendahuluan didalamnya termuat latar belakang penelitian, pokok masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan penelitian, telaah pustaka, serta sumber data dan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan gambaran umum DPD FPI Yogyakarta berisi tentang sejarah dan latar belakang pembentukan FPI. Selain itu juga berisi tentang tujuan atau visi dan misi yang akan dilakukan oleh FPI maupun gerakan yang dilakukan oleh FPI dalam rangka mencapai tujuannya tersebut.

Bab III Bab ini berisi tentang konsep tindakan amar ma'ruf nahi munkar dalam Al-Qur'an menurut organisasi FPI

Bab IV Bab ini berisi tentang pelaksanaan tugas amar ma'ruf nahi munkar oleh para laskar di lingkungan kantor DPD FPI di Jl. Wates dan mencakup karakteristik para anggota laskar FPI.

Bab V Adalah penutupan. Dalam Bab ini berisi Kesimpulan dari penelitian serta saran-saran penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Organisasi FPI mempunyai pandangan yang meletakkan nilai-nilai keislaman sebagai motivasi utama dalam hal melakukan aktivitas, termasuk dalam hal melakukan dakwah *nahi munkar*. Dalam tindakan FPI, dilakukan beberapa banyak prosedur termasuk dalam penggalangan opini di tingkat massa bawah, pelaporan kepolisian, pertimbangan Majelis syura dan pakar, dan yang terakhir adalah tindakan langsung. Dalam melakukan tindakan anarkhisme (Tindakan yang melanggar hukum positif Negara), merupakan suatu pilihan akhir. Tetapi prosedur itu jarang sekali disosialisasikan serta dilakukan langkah internalisasi, sehingga menyebabkan ketidakmampuan dan ketidaktanggapan FPI Daerah untuk memahami maupun melaksanakan segala prosedur yang telah ditetapkan oleh FPI Pusat. Dalam kasus di Yogyakarta, permasalahan utama terletak pada filterisasi terhadap para laskar, yang semestinya terseleksi dengan baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kekurangan yang lain, adalah jalannya organisasi banyak mengandalkan sistem *amanah* dari pada pengawasan terhadap efektivitas laskar di daerah-daerah.

FPI sebagai sebuah organ, merupakan sebuah representasi dari dunia kehidupan kaum muslimin di Jakarta, terutama pada etnis Betawi, sehingga pada masyarakat Jakarta mendapatkan sambutan yang relatif besar daripada di

Kota lain, hal ini ditunjang dengan kharisma, kepandaian serta keteladanan dari Habib Rizieq. Di Jakarta pengaruhnya sangat terasa, yaitu semakin terancamnya industri hiburan yang banyak melanggar tata nilai keislaman, terutama pada wilayah yang disekitarnya nilai-nilai tradisi dihormati. Secara *theologis*, tawaran pemikiran dan aksi yang dilakukan oleh FPI merupakan sebuah tawaran yang menarik di tengah kegemerlapan peradaban materi, dimana tidak mempedulikan wilayah kehidupan batin religiousitas keagamaan, tumbuhnya budaya sekular, sikap hidup kebarat-baratan, selain itu juga maraknya pembangunan gereja yang kurang terkontrol. FPI merupakan wadah bantuan advokasi, dan menyajikan teologi praksis atau teologi yang mengarahkan diri pada perubahan sosial yang lebih Islami.

Doktrin yang digunakannya tidak jauh berbeda dengan yang menjadi pemahaman umumnya kaum muslimin, terutama paham *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, sebuah tradisi pemikiran yang meletakkan sikap moderat sebagai bagian dari proses saling memahami sesama kaum muslimin. Sikap ini banyak ditujukan oleh FPI, berkaitan dengan perbedaan pendapat lintas mahdzab atau *fiqhiyyah*, sehingga dalam perkembangan selanjutnya, unsur yang ada di FPI tidak saja berasal dari orang-orang yang bermahdzab *syafi'iyah*, melainkan juga mahdzab yang lain. Sikap moderat dalam masalah *fiqh*, tetapi tegas dalam bidang *aqidah* maupun permasalahan pokok keagamaan, merupakan suatu ciri khas dari pemahaman *ahlus Sunnah wal Jama'ah*.

Dengan menganut prinsip itu, maka dalil *fiqhiyyah* seringkali disesuaikan dengan prinsip realitas dan diejawantahkan dalam tindakan

keseharian secara konkret. Hal ini dapat dilihat dari prosedur gerakan yang diterapkan oleh FPI, yang membagi dua bentuk wilayah: wilayah *amar ma'ruf* dan wilayah *nahi munkar*. Wilayah *pertama*, merupakan wilayah sarang maksiat, dimana sebagian besar penduduknya beraktivitas maksiat sehingga keberadaan tempat maksiat dimungkinkan, maka prosedur dengan berdakwah melalui sarana pelajaran yang baik, hikmah kebijaksanaan, dan perdebatan dengan cara halus dilaksanakan. Sedangkan wilayah *kedua*, yang merupakan suatu wilayah sarangnya kaum santri atau didalamnya ditekankan pentingnya nilai keagamaan, maka tindakan yang paling baik adalah dengan melakukan tindakan *preventif* ataupun pencegahan dari masuknya kemaksiatan didalamnya. Tetapi dua bentuk wilayah dakwah ini, kurang tersosialisasikan. Keberadaan dua wilayah itu beserta prosedurnya yang beragam, sangat sulit untuk dilakukan di FPI setempat (Yogyakarta).

B. Saran-saran

Penelitian ini masih dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut dan masih banyak kekurangan. Penelitian dengan meletakkan FPI Yogyakarta sebagai obyek penelitian, dirasa peneliti kurang memenuhi ketepatan dalam menggambarkan realitas FPI secara umum. FPI lahir dalam konteks masyarakat metropolitan Ibukota Jakarta, dan di sisi yang lain kehidupan masyarakat etnis Betawi sedikit banyak yang masih mempertahankan nilai tradisi keislaman, sehingga ekspresi pertentangan maupun tindakan yang diorientasikan pada tindakan *nahi munkar* berdasarkan nilai keislaman begitu

kental. Dengan konteks yang sangat berbeda dnegan FPI Pusat, sebagai cikal bakal FPI di seluruh nusantara, maka FPI Pusat semestinya mendapatkan penelitian yang lebih utama. Selain pada obyek penelitian di Daerah Yogyakarta, kekurangan penelitian ini adalah usaha untuk melakukan rekonstruksi terhadap dunia kehidupan langsung dari para laskar. Penelitian ini hanya sebuah bentuk penafsiran terhadap beberapa tindakan yang dilakukan oleh laskar setempat berdasarkan pada peninjauan tingkah laku mereka secara luar, gambaran masyarakat sekitar, dan keterangan-keterangan dari beberapa sumber. Penelitian dengan memakai pendekatan emansipatoris atau pendekatan yang melibatkan langsung atau penelitian *fenomenologis* perlu dilakukan untuk memahami dunia kehidupan para laskar secara langsung sehingga tidak tercipta *image* yang *negative*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Husaini, Adian, *Gereja-gereja dibakar : membedah akar konflik sara di Indonesia*, (Jakarta : DEA Press, 2000)
- Fisher, Simon dkk, *Mengelola Konflik: Ketrampilan dan Strategi Untuk Bertindakj*, terj. Kartikasari dkk, (Jakarta: TheBritish Council Indonesia, 2001)
- Ghufran, A, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia, 1986)
- Kompas*, 3 Agustus 2000
- Rosadi, Andri, *Hitam Putih FPI: Mengungkap Rahasia-Rahasia Mencengangkan Ormas Keagamaan Paling Kontroversial*, (Jakarta: Nuun Publisher, 2008)
- Syihab, Habib Muhammad, *“Dialog Amar Ma’ruf Nahi Munkar”*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, 2004)
www.fpi.or.id
- Chirzin, Muhammad, *Kontroversi Jihad di Indonesia, Modernisme vs Fundamentalisme*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm. 219
- Paul Johnson, Doyle, *“Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj, Robert MZ Lawang (Jakarta: gramedia, 1986), hlm. 219-222

Tanjung, Ihsan dalam tulisan di situs dengan judul “*Di Balik Insiden Monas*”
<http://www.fpi.or.id>

Efendi, Syahrul dan Pramuko, Yudi, “*Rahasia Sukses Dakwah: Habib-FPI Gempur Playboy?!*”, (Jakarta: Yudi Pramuko, 2006), hlm. 64

Syihab, Habib Muhammad, “*Negara Mafioso!!*” (<http://fpi.or.id/artikel.asp?oy=cat-17>)

Efendi, Syahrul dan Yudi Pramuko, “*Rahasia Sukses Dakwah*”..... hlm. 72-73

Artikel “*Pernyataan Pers Mengenai MUNAS II FPI*” pada www.fpi.or.id (diakses pada tanggal 12 Maret 2009)

www.detaknurani.com/2008/10/13/fpi-menyerang-kelompok-sapta-darma-yogyakarta/

<http://www.jogjakota.go.id/index/extra.detail/1710/jogja-masih-kondusif-bagi-pelajar-mahasiswa.html>, wawancara dengan Agung (warga asli kota Yogyakarta, penduduk kelurahan Pandeyan).

<http://netsains.com/2009/04/psikologi-remaja-karakteristik-dan-permasalahannya>

<http://forum.detik.com/showthread.php?t=7047&page=2>

Yahya, Harun. *Global Freemasonry*. (Istanbul: Global Publishing), page 53

Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. 1971.

Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 71

Pramuko, Yudi. *Rahasia Sukses Dakwah: Habib-FPI Gempur Playboy?!*, (Jakarta: Yudi Pramuko, 2006), hlm. 63-64

www.mail-archive.com/kmnu2000@yahoogroups.com/msg11913.html

Pramuko, Yudi dan Syahrul Efendi. *Rahasia Sukses Dakwah*, hlm. 61)

Takariawan, Cahyadi. *Dialog Peradaban: Islam Menggugat Materialisme Barat*, (Solo: Intermedia, 2003), hlm. 40-49.)

Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. Alimandan (Jakarta: Prenada, 2005), hlm. 74-75, dan 85-86)

Anam, Choirul. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*, (Sala: Jatayu, 1985), hlm. 164-166)

fpi.or.id/artikel.asp?oy=cat-27)

<http://groups.yahoo.com/group/Tauziyah/message/12629>

Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 27

Dzulmanni (Ed), *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 200-201

Ust. Irfan S Awwas, *Bangkitnya Komunis Berjubah Islam* dalam situs www.fpi.or.id , (<http://fpi.or.id/artikel.asp?oy=opi-27>)

CURRILUM VITE

Nama : Setiawan
Nim : 05540013
Fakultas : Ushuluddin
Program Studi : Sosiologi Agama
Tempat Tanggal Lahir : Waenetat, Mako Pulau Buru Namlea

Nama Orang Tua

Ayah : Jepun
Ibu : Timi

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Tani
Ibu : IRT

Riwayat Pendidikan

1. TK At-Tauhid Waenetat : 1990-1992
2. SDN Wanetat : 1992-1998
3. MTs Mako : 1998- 2000
4. SMA 3 Waekasar : 2000-2003
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta